

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang menguji teori secara objektif dengan melihat hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Variabel dalam metode ini di ukur menggunakan instrumen sehingga data yang berupa angka dapat di analisa dengan prosedur statistik (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mencari seberapa kuat hubungan antara variabel tergantung dan bebas (Suwartono, 2014).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri dengan variabel penelitian :

1. Variabel tergantung (X) : kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri
2. Variabel bebas (Y) : keterbukaan diri

3.3. Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel untuk memberi pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian.

1. Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri

Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri adalah perasaan subjektif yang dirasakan oleh dua individu yang memiliki hubungan yaitu suami dan istri terhadap pengalaman menyenangkan dan bermakna dalam pernikahannya dimana pasangan tersebut akan merasa beruntung karena telah tercukupi dan terpenuhi segala hal yang diinginkan. Untuk mengukur kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri diperlukan skala kepuasan pernikahan yang disusun berdasarkan lima aspek yaitu, *level of conflict*, *decision making*, *communication*, *relational values*, dan *intimacy*. Semakin tinggi skor pada skala kepuasan pernikahan yang diperoleh subjek dalam skala kepuasan pernikahan, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan dan begitu pula sebaliknya.

2. Keterbukaan diri

Keterbukaan diri merupakan bentuk dari komunikasi verbal maupun non verbal dengan cara memberikan informasi mengenai individu tersebut kepada individu lain yang berisikan informasi tentang kepribadian unik, informasi baru ataupun informasi yang disembunyikan. Untuk mengukur keterbukaan diri diperlukan skala keterbukaan diri yang disusun berdasarkan empat aspek yaitu *relationship*, *sex*, *money* dan *imbalance*. Semakin tinggi skor pada skala keterbukaan diri yang diperoleh subjek dalam skala keterbukaan diri, maka semakin tinggi pula keterbukaan diri dan begitu pula sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasi utama yang akan digunakan adalah pasangan suami istri yang menetap di Kota Semarang dengan usia pernikahan dibawah lima tahun. Kriteria tersebut digunakan karena menurut Anjani dan Suryanto (2006) di lima tahun awal pernikahan merupakan masa rawan dan kritis karena masih berada pada tahap penyesuaian setelah menikah. Di lima tahun awal pernikahan juga biasanya mulai banyak masalah bermunculan, perubahan sikap, perilaku serta banyak hal yang kadang kala tidak sesuai dengan ekspektasi sebelum menikah (Anjani & Suryanto, 2006). Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan kriteria populasi tersebut karena melihat banyaknya kesulitan pada pasangan yang baru menikah.

Kriteria populasi selanjutnya yaitu pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. Peneliti memilih kriteria tersebut karena menurut Sadarjoen (2005) cukup banyak penelitian yang menemukan, kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh kualitas waktu bersama pasangan. Menurut Anjani dan Suryanto (2006) pada masa awal pernikahan pasangan suami istri cenderung sedang sama-sama berjuang untuk memenuhi tuntutan hidup, meraih keamanan dan kebahagiaan. Dengan suami dan istri yang sama-sama bekerja tentunya mengurangi kualitas waktu kebersamaan mereka.

Kriteria populasi selanjutnya yaitu pasangan yang tinggal dalam satu rumah. Sama halnya dengan kriteria pasangan yang sama-sama bekerja, menghabiskan waktu bersama adalah salah satu cara untuk meningkatkan

kepuasan pernikahan (Manullang, 2021). Pada pasangan yang tidak tinggal serumah tidak memiliki banyak waktu luang bersama sehingga rentan terjadi konflik permasalahan yang dapat memicu rasa tidak puas pada pernikahan.

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sampling insidental untuk mengambil sampel. Sampling insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan semata, yaitu siapapun individu yang secara kebetulan bertemu dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun dan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian (Suwartono, 2014). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala. Skala adalah sebuah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam alat ukur agar menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala keterbukaan diri.

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan disusun berdasarkan lima aspek dari kepuasan pernikahan yaitu :

- a. *Level of conflict*
- b. *Decision making*
- c. *Communication*
- d. *Relational values*
- e. *Intimacy*

Dalam skala ini memiliki dua jenis item yaitu, item *favorable* dan item *unfavorable*. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor yang diberikan pada masing-masing item *favorabel* adalah 4 skor untuk sangat sesuai (SS), 3 skor untuk sesuai (S), 2 skor untuk tidak sesuai (TS) dan 1 skor untuk sangat tidak sesuai (STS). Skor yang diberikan pada masing-masing item *unfavorable* adalah 1 skor untuk sangat sesuai (SS), 2 skor untuk sesuai (S), 3 skor untuk tidak sesuai (TS) dan 4 skor untuk sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1. Blue print skala kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri.

Jenis	Total Item		Total
	Favorabel	Unfavorabel	
Level of conflict	2	1	3
Decision making	2	1	3
Communication	1	2	3
Relational values	1	2	3
Intimacy	2	1	3
Total	8	7	15

2. Skala Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri disusun berdasarkan empat aspek dari keterbukaan diri yaitu :

- a. *Relationship*
- b. *Sex*
- c. *Money*
- d. *Imbalance*

Dalam skala ini memiliki dua jenis item yaitu, item *favorable* dan item *unfavorable*. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor yang diberikan pada masing-masing item *favorabel* adalah 4 skor untuk sangat sesuai (SS), 3 skor untuk sesuai (S), 2 skor untuk tidak sesuai (TS) dan 1 skor untuk sangat tidak sesuai (STS). Skor yang diberikan pada masing-masing item *unvaforable* adalah 1 skor untuk sangat sesuai (SS), 2 skor untuk sesuai (S), 3 skor untuk tidak sesuai (TS) dan 4 skor untuk sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2. Blue print skala keterbukaan diri.

Jenis	Total Item		Total
	Favorabel	Unfavorabel	
Relationship	1	2	3
Sex	2	1	3
Money	1	2	3
Imbalance	2	1	3
Total	6	6	12

3.6. Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Validitas adalah ciri dari hasil penelitian yang baik (Siyoto & Sodik, 2015). Lebih lanjut Siyoto dan Sodik (2015) mengartikan validitas sebagai

penentu apakah sebuah penelitian memiliki ketepatan dalam mengukur atau tidak. Semakin tinggi validitas sebuah instrumen maka semakin baik untuk digunakan dalam sebuah penelitian (Yusuf, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *product moment* untuk menguji validitas alat ukur dan untuk hasil yang lebih valid item akan dikoreksi menggunakan teknik *part whole*. Pada perhitungan analisis data penelitian menggunakan program SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan dan konsistensi mengukur data dalam sebuah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel bila memberikan hasil yang tetap secara konsisten (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik koefisien dari Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas alat ukur penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pada pasangan suami istri adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson dan program SPSS untuk perhitungan analisis data penelitian.